

Artikel Pengabdian Masyarakat

## Peningkatan Literasi Digital Siswa SMKS Antasari melalui Pelatihan Content Marketing dan Social Media Marketing

Lidya Natalia Pasaribu<sup>\*</sup>, Winda Sri Astuti Doloksaribu, Maisara Batubara, Mangasi Butar Butar, Dede Ansyari Guci, Mohd. Nawi Purba, Rahmat Alamsyah Harahap, Jarungjung Hutagaol, Lulu Toguma Simbolon

PUI Digital Business and SMEs, Universitas Prima Indonesia, Medan, Indonesia

### INFORMASI ARTIKEL

Diterima Redaksi: 07 Desember 2025  
Revisi Akhir: 23 Desember 2025  
Diterbitkan *Online*: 05 Januari 2026

### KATA KUNCI

Literasi Digital  
Content Marketing  
Social Media Marketing  
Siswa SMK  
Kreator Konten

### KORESPONDENSI<sup>(\*)</sup>

E-mail: [lidyanataliapasaribu@unprimdn.ac.id](mailto:lidyanataliapasaribu@unprimdn.ac.id)

### A B S T R A K

Perkembangan teknologi digital menuntut generasi muda memiliki literasi digital yang baik, tidak hanya sebagai pengguna media sosial, tetapi juga sebagai kreator konten yang produktif dan bertanggung jawab. Observasi awal di SMKS Antasari menunjukkan bahwa pemanfaatan media sosial oleh siswa masih bersifat konsumtif dan belum diarahkan pada aktivitas yang bernilai edukatif maupun produktif. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan meningkatkan literasi digital siswa melalui pelatihan Content Marketing dan Social Media Marketing sebagai keterampilan yang relevan di era digital. Pelatihan dilaksanakan melalui tahapan persiapan, sosialisasi, praktik pembuatan konten, sesi tanya jawab, dan evaluasi. Materi yang diberikan mencakup pemahaman konsep content marketing, strategi media sosial, teknik pembuatan konten kreatif, penggunaan hashtag, storytelling, serta etika dan keamanan digital. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada aspek pengetahuan, keterampilan, serta perubahan mindset siswa. Siswa mampu memahami peran media sosial sebagai sarana edukasi, pengembangan diri, dan peluang karier, termasuk potensi menjadi content creator maupun afiliator. Melalui praktik langsung, siswa juga lebih terampil membuat konten video kreatif serta memahami strategi meningkatkan engagement. Secara keseluruhan, program PKM ini berhasil meningkatkan literasi digital siswa SMKS Antasari dan membekali mereka dengan kompetensi yang relevan untuk menghadapi tantangan dunia kerja di era ekonomi digital. Program lanjutan direkomendasikan untuk memperkuat kemampuan teknis dan strategi digital siswa secara berkelanjutan.

### PENDAHULUAN

Jumlah penduduk Kota Medan pada tahun 2023 adalah 2.542.900 jiwa, yang terdiri dari 1.280.471 jiwa penduduk laki-laki. Perkembangan teknologi digital telah mengubah cara individu, organisasi, dan institusi pendidikan berinteraksi dengan informasi. Di era serba terhubung ini, literasi digital menjadi kompetensi fundamental yang harus dimiliki oleh generasi muda untuk mampu mengakses, memahami, serta memanfaatkan teknologi secara bijak dan produktif. Literasi digital tidak hanya sebatas kemampuan menggunakan perangkat atau aplikasi, tetapi juga mencakup kemampuan mengevaluasi informasi, memahami etika digital, serta menciptakan konten yang bernilai bagi lingkungannya.

Sebagai lembaga pendidikan vokasional, Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) memiliki peran penting dalam mempersiapkan siswa agar mampu menjawab kebutuhan dunia industri dan dunia kerja. Namun, observasi awal di SMKS Antasari menunjukkan bahwa meskipun siswa sangat aktif menggunakan media sosial seperti TikTok dan Instagram, pemanfaatannya cenderung bersifat konsumtif. Banyak siswa yang hanya menjadi penonton tren hiburan, sementara kemampuan produktif seperti membuat konten edukatif, membangun personal branding, atau mempromosikan aktivitas

kewirausahaan siswa belum berkembang optimal. Selain itu, pemahaman tentang strategi pemasaran digital, pengelolaan media sosial, dan etika konten juga masih terbatas.

Untuk menjawab tantangan tersebut, kemampuan content marketing dan social media marketing menjadi sangat relevan bagi siswa. Content marketing, dalam konteks pemasaran digital, tidak hanya sekadar membuat konten menarik, tetapi juga merancang pesan yang bernilai, relevan, dan mampu memengaruhi audiens. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian Pasaribu, et.al (2025) yang menunjukkan bahwa content marketing memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan pembelian di media sosial TikTok. Temuan tersebut menegaskan bahwa konten yang dirancang dengan strategi yang tepat mampu mendorong perilaku nyata dari audiens, bukan hanya sekadar mendapatkan perhatian. Artinya, siswa perlu memahami bahwa konten yang mereka buat berpotensi menciptakan dampak lebih luas, baik untuk edukasi, promosi, maupun pengembangan diri.

Dengan mengacu pada temuan tersebut, pelatihan content marketing dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini tidak hanya menekankan aspek teknis seperti editing video atau penggunaan aplikasi, tetapi juga menekankan pemahaman strategis terkait storytelling, pemilihan tema, tujuan konten, dan analisis audiens. Di sisi lain, pelatihan social media marketing diarahkan untuk membekali siswa dengan pemahaman dasar tentang algoritma, strategi posting, penggunaan tagar yang efektif, serta cara membaca metrik performa konten sebagai bagian dari literasi digital yang komprehensif.

Program pengabdian masyarakat ini dilaksanakan oleh tim dosen sebagai upaya memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kapasitas literasi digital siswa SMKS Antasari. Melalui pelatihan ini, siswa diharapkan mampu berpindah dari sekadar pengguna pasif media sosial menjadi kreator konten yang produktif, kreatif, dan bertanggung jawab. Lebih jauh, kegiatan ini juga diharapkan dapat mendorong siswa memanfaatkan media sosial sebagai sarana membangun kompetensi diri, mendukung kegiatan sekolah, hingga menciptakan peluang kewirausahaan sederhana berbasis digital.

Dengan demikian, pengabdian masyarakat ini tidak hanya bertujuan meningkatkan keterampilan teknis, tetapi juga membentuk cara pandang baru bahwa media sosial dapat menjadi platform edukatif dan produktif ketika digunakan dengan strategi yang tepat. Program ini diharapkan memberikan dampak berkelanjutan bagi siswa dalam menghadapi tuntutan era ekonomi digital dan dunia industri yang semakin kompetitif.

Dalam pelaksanaan kegiatan ini, pihak sekolah memberikan dukungan penuh. Kepala Sekolah SMKS Pangeran Antasari, Suriyany, M.Pd, menyambut gembira pelaksanaan program pengabdian masyarakat ini dan menegaskan pentingnya kesempatan belajar langsung dari para dosen. Beliau mendorong para siswa untuk mengikuti kegiatan sosialisasi dan pelatihan dengan sungguh-sungguh karena materi yang disampaikan merupakan pengetahuan baru yang tidak selalu diperoleh dalam pembelajaran sehari-hari. Suriyany, M.Pd menekankan bahwa pertemuan ini harus dimanfaatkan sebagai pengalaman berharga untuk menambah wawasan, mengembangkan keterampilan, serta menjadi bekal bagi masa depan siswa. Dukungan tersebut menunjukkan komitmen sekolah dalam meningkatkan kompetensi literasi digital siswa melalui kolaborasi dengan perguruan tinggi.

Berdasarkan kondisi awal siswa SMKS Antasari dan hasil observasi literasi digital di lingkungan sekolah, tim pengabdian masyarakat memandang perlu untuk melaksanakan sosialisasi dan pelatihan tentang pemanfaatan media digital secara kreatif dan bertanggung jawab. Kegiatan ini menjadi penting karena mayoritas siswa telah menggunakan media sosial setiap hari, namun belum seluruhnya memahami bagaimana platform tersebut dapat dimanfaatkan secara produktif—baik untuk edukasi, pengembangan diri, maupun peluang karier.

Inisiatif ini sejalan dengan perkembangan teknologi digital yang semakin menuntut generasi muda untuk tidak hanya menjadi pengguna, tetapi juga pencipta konten yang memiliki nilai tambah. Media sosial seperti TikTok, Instagram, dan YouTube kini bukan lagi sekadar tempat hiburan, melainkan sarana strategis untuk membangun identitas digital, memperluas jangkauan informasi, hingga menciptakan peluang ekonomi kreatif bagi siswa. Oleh karena itu, pelatihan ini dirancang untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan yang relevan agar siswa mampu beradaptasi dengan ekosistem digital yang kompetitif.

Secara khusus, tujuan dari pelatihan ini adalah:

1. Memberikan Pemahaman Komprehensif Literasi Digital Memberikan pemahaman mendalam bagi siswa SMKS Antasari dalam mengakses, mengevaluasi, dan menciptakan informasi di ruang digital melalui empat pilar utama: keterampilan digital, etika digital, keamanan digital, dan budaya digital.

2. Meningkatkan Kesadaran Penggunaan Media Sosial Mendorong siswa untuk menggunakan media sosial secara cerdas dan bertanggung jawab, termasuk memahami risiko konten negatif, hoaks, cyberbullying, serta pentingnya menjaga privasi dan etika digital.
3. Membekali Pemahaman Dasar Content Marketing Mengajarkan strategi merancang konten yang menarik, informatif, dan konsisten guna membangun kepercayaan audiens, meningkatkan citra positif, serta mendorong interaksi yang bermakna.
4. Mengembangkan Kemampuan Social Media Marketing Membantu siswa mengenali target audiens, memilih konsep konten yang relevan, memanfaatkan tren secara bijak, dan membangun interaksi positif di berbagai platform.
5. Mengajarkan Keterampilan Teknis Pembuatan Konten Memberikan keahlian praktis dalam menciptakan konten digital yang efektif, mulai dari teknik pembuatan hook, penggunaan Call to Action (CTA), hingga optimalisasi fitur-fitur pendukung di TikTok.
6. Menanamkan Etika dan Keamanan Pembuatan Konten Mengarahkan siswa untuk senantiasa menghormati hak cipta, menggunakan bahasa yang santun, serta menciptakan konten bermanfaat yang menjaga reputasi sekolah dan masyarakat.
7. Mendorong Pengembangan Diri dan Peluang Karier Memotivasi siswa untuk menjadikan media sosial sebagai sarana pengembangan diri, pembangunan portofolio digital, dan wadah untuk melihat peluang karier di masa depan.

## METODE PELAKSANA

Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini dilaksanakan di Yayasan Pendidikan Pangeran Antasari, tepatnya di SMKS Antasari, Jalan Veteran No. 1060/19, Helvetia, Kecamatan Labuhan Deli, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara.

Kegiatan ini merupakan bentuk sosialisasi dan pelatihan khusus bagi siswa-siswi SMKS Antasari untuk membekali mereka dengan pengetahuan di bidang *Content Marketing* dan *Social Media Marketing*. Adapun tahapan pelaksanaan kegiatan adalah sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan
  - a. Melakukan survei lokasi pelaksanaan di SMKS Antasari.
  - b. Mengajukan permohonan izin resmi kepada pihak sekolah.
  - c. Mengurus kelengkapan administrasi dan surat-menyurat.
  - d. Menyusun dan mempersiapkan materi sosialisasi serta modul pelatihan.
2. Tahap Sosialisasi dan Pelatihan
  - a. Pembukaan dan sesi perkenalan dengan siswa-siswi SMKS Antasari.
  - b. Pemaparan materi mengenai "Peningkatan Literasi Digital melalui *Content Marketing* dan *Social Media Marketing*" oleh Lidya Natalia Pasaribu, S.Ak., M.M.
  - c. Sesi pelatihan praktis mengenai strategi *Content Marketing* dan *Social Media Marketing*.
  - d. Sesi tanya jawab antara siswa-siswi dengan pematery.
3. Tahap Penutupan
  - a. Penyerahan plakat sebagai tanda apresiasi kepada pihak sekolah.
  - b. Sesi praktik pembuatan konten kreatif bersama siswa-siswi.
  - c. Foto bersama sebagai dokumentasi kegiatan.
  - d. Penyusunan laporan akhir kegiatan pengabdian masyarakat.
4. Tahap Evaluasi

Melakukan evaluasi pasca-kegiatan untuk mengukur tingkat pemahaman peserta dan efektivitas program pengabdian yang telah dilaksanakan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini telah meningkatkan pengetahuan dan kemampuan siswa-siswi di SMKS Antasari dalam pelatihan Content Marketing dan Social Media Marketing dari konten mereka, bukan hanya membuat konten biasa saja, tetapi konten yang mereka lakukan bisa dengan melakukan review produk dan bahkan belajar untuk menjadi afiliator marketing di tiktok, sehingga mereka dapat juga berkembang dengan mendapatkan penghasilan dari komisi menjadi afiliator. Pelatihan berupa literasi dan praktek pembuatan video konten marketing diakhir sesi yang dilakukan bersama

dengan Tim Pengabdian Masyarakat Fakultas Ekonomi Universitas Prima Indonesia. Tahapan Kegiatan pelatihan dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Menjelaskan mengenai Content Marketing dan Social Media Marketing. Tujuannya agar siswa dan siswi SMKS Antasari memperoleh pengetahuan yang lebih baik mengenai Content Marketing dan Social Media Marketing, bagaimana cara kerjanya dalam menarik perhatian audiens di social media khususnya Tiktok. Memperkenalkan konsep dasar menjadi content creator marketing, sebuah keterampilan yang saat ini sangat relevan di era digital. Siswa diperkenalkan pada berbagai pilihan peran di media sosial, seperti menjadi penonton aktif, content creator, ataupun afiliator. Media sosial dapat digunakan untuk menambah penghasilan secara halal, jujur, dan kreatif.
2. Melakukan Sesi Tanya Jawab dengan para siswa-siswi di SMKS Antasari
3. Melakukan pelatihan dan menunjukkan bagaimana melihat engagement untuk konten, dan bagaimana cara untuk membuat konten kreatif yang relevan dengan dunia remaja, menerapkan hook di 3 detik pertama, Siswa dilatih membuat konten ringan seperti edukasi penggunaan sunscreen, konten hiburan, dan konten informatif lainnya.



Gambar 1. Sosialisasi Tentang Peningkatan Literasi Digital Siswa SMKS Antasari melalui Pelatihan Content Marketing dan Social Media Marketing oleh Lidya Natalia Pasaribu, S.Ak.M.M.

Sebelum sosialisasi, para siswa-siswi SMKS Antasari memiliki pemahaman yang terbatas mengenai Content Marketing dan Social Media Marketing, manfaat dan keuntungan yang ditawarkan. Berdasarkan survey awal yang dilakukan oleh tim PKM, terungkap bahwa para siswa-siswi Antasari biasanya hanya membuat konten biasa, tidak mengindikasikan marketing dan tidak mengetahui cara untuk meningkatkan engagement, karena terbatasnya pengetahuan mereka mengenai content marketing dan social media marketing.

Setelah mengikuti pelatihan, terjadi perubahan signifikan dalam pemahaman dan sikap para siswa-siswi SMKS Antasari mengenai content marketing dan social media marketing dengan penjelasan sebagai berikut:

1. Peningkatan Pengetahuan
  - a. Siswa memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai pentingnya literasi digital dalam kehidupan sehari-hari dan dunia kerja.
  - b. Mereka memahami bahwa media sosial bukan sekadar tempat hiburan, tetapi juga ruang edukasi, komunikasi, dan peluang kerja digital.
  - c. Siswa belajar konsep dasar content marketing, seperti karakter audiens, penggunaan hashtag, konsistensi konten, serta etika digital.

## 2. Keterampilan Praktis

- Siswa dilatih membuat konten sederhana namun menarik, misalnya edukasi penggunaan sunscreen, hiburan ringan, atau sharing pengalaman yang relevan dengan kehidupan mereka.
- Mereka mempraktikkan cara membuat konten yang baik di TikTok, Instagram, Facebook, dan YouTube, termasuk teknik storytelling dan visual yang efektif.
- Siswa mulai mampu menerapkan prinsip moral dalam pembuatan konten: tidak mengandung bullying, tidak ada ujaran kebencian, dan tetap menjaga citra positif.

## 3. Kesadaran Peluang

- Peserta menyadari bahwa media sosial dapat menjadi sarana menghasilkan pendapatan, misalnya melalui peran sebagai content creator, afiliator, atau pembuat konten edukatif.
- Mereka memahami bahwa untuk memulai tidak diperlukan jumlah pengikut yang besar; yang lebih penting adalah nilai positif dan konsistensi konten.
- Siswa melihat peluang untuk mengembangkan minat dan hobi menjadi aktivitas produktif yang dapat mendukung masa depan.

## 4. Perubahan Mindset

- Pola pikir siswa berubah dari yang awalnya hanya sebagai penonton pasif menjadi lebih aktif dan kreatif dalam membuat konten.
- Mereka memahami bahwa teknologi digital dapat dimanfaatkan secara baik dan halal untuk menambah keterampilan serta potensi penghasilan.
- Siswa mulai melihat diri mereka sebagai calon influencer positif yang bisa memberi dampak baik di lingkungan sekolah maupun masyarakat.

## 5. Pemahaman Strategi

- Siswa mampu memahami strategi pembuatan konten yang efektif: mengenali audiens, menentukan tema konten, memilih jenis platform, dan menggunakan hashtag yang sesuai.
- Mereka mengerti pentingnya konsistensi, relevansi, serta kualitas konten untuk menarik perhatian netizen.
- Pelatihan memberikan wawasan tentang bagaimana setiap platform memiliki karakteristik unik sehingga diperlukan pendekatan berbeda dalam membangun interaksi dan engagement.

Secara keseluruhan, sosialisasi dan pelatihan ini berhasil mengubah pemahaman dan persepektif para siswa-siswi mengenai Content Marketing dan Social Media Marketing, memilih menjadi penonton biasa atau menjadi content creator marketing yang mendapat peluang penghasilan.



Gambar 2. Tim Pengabdian Masyarakat bersama Kepala Sekolah ibu SMKS Pangeran Antasari, Surianny, M.Pd, dan para siswa-siswi

## KESIMPULAN DAN SARAN

### *Kesimpulan*

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) mengenai *Peningkatan Literasi Digital melalui Pelatihan Content Marketing dan Social Media Marketing* di SMKS Antasari berhasil memberikan dampak nyata terhadap pengetahuan, keterampilan, dan pola pikir siswa. Pelatihan ini tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa mengenai literasi digital, tetapi juga membekali mereka dengan kemampuan praktis dalam membuat konten kreatif, memahami strategi pemasaran digital, serta mengelola media sosial secara produktif dan bertanggung jawab. Siswa menjadi lebih sadar bahwa media sosial dapat menjadi ruang edukasi, pengembangan diri, bahkan peluang karier maupun pendapatan melalui peran sebagai *content creator* dan *afiliasi*. Selain itu, terjadi perubahan mindset dari penggunaan media sosial yang bersifat konsumtif menjadi lebih produktif dan berorientasi pada nilai positif. Secara keseluruhan, program ini efektif dalam meningkatkan kapasitas digital siswa dan mendukung kompetensi mereka untuk menghadapi tuntutan dunia kerja di era digital.

### *Saran*

1. Perlu diadakan pelatihan lanjutan secara berkala  
Siswa membutuhkan pendampingan berkelanjutan agar keterampilan yang mereka peroleh dapat terus berkembang, termasuk pelatihan lanjutan terkait editing profesional, analisis insight, dan personal branding.
2. Sekolah disarankan membentuk *Digital Creative Team*  
Tim ini dapat menjadi wadah bagi siswa untuk mempraktikkan langsung keterampilan content marketing dengan mengelola akun resmi sekolah dan membuat konten informatif berbasis aktivitas sekolah.
3. Kolaborasi sekolah–kampus perlu diperluas  
Kerjasama dengan perguruan tinggi dapat diperluas, tidak hanya dalam pelatihan tetapi juga magang digital, mentoring konten, serta kompetisi pembuatan konten edukatif.
4. Perlu penguatan literasi etika dan keamanan digital  
Meskipun siswa sudah memahami dasar etika digital, sekolah perlu memberikan edukasi yang lebih mendalam mengenai hak cipta, keamanan data pribadi, serta penggunaan media sosial yang sehat.
5. Pemanfaatan media sosial untuk kewirausahaan siswa  
Sekolah dapat memfasilitasi siswa untuk membuat proyek kewirausahaan digital sederhana sehingga mereka dapat belajar monetisasi konten, promosi produk, dan pengelolaan akun bisnis.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alexander, B., & Adams Becker, S. (2021). *Digital literacy in education*. Routledge.
- Chaffey, D., & Ellis-Chadwick, F. (2019). *Digital marketing: Strategy, implementation and practice* (7th ed.). Pearson.
- Kotler, P., Kartajaya, H., & Setiawan, I. (2021). *Marketing 5.0: Technology for humanity*. Wiley.
- Pasaribu, L. N., Purba, M. I., & Doloksaribu, W. S. A. (2025). Analisis live streaming, content marketing dan celebrity endorsement terhadap keputusan pembelian pada media sosial TikTok di Kota Medan. *EKOMA: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, 4(4), 6034–6040. <https://doi.org/10.56799/ekoma.v4i4.8578>
- Pulizzi, J. (2014). *Epic content marketing: How to tell a different story, break through the clutter, and win more customers by marketing less*. McGraw-Hill.
- Zubaidah, S. (2020). Digital literacy skills of students in the 21st century. *Journal of Education and Learning*, 14(2), 123–130.